

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah dan warisan Allah kepada orang tuanya (Mzm 127:3). Anak adalah generasi penerus bangsa. Kualitas sumber daya manusia di masa mendatang ditentukan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sejak usia dini. Konsep dasar mengenai nilai-nilai kekristenan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Mereka harus diperkenalkan dengan Injil, pengajaran Alkitab dan pengenalan akan Allah agar benih Injil berakar dan berbuah dalam diri anak. Banyak cara atau pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani pada anak, misalnya anak diajar untuk senantiasa berdoa, bernyanyi, baca Alkitab, diajak untuk rajin ke gereja, ikut persekutuan dan menuntun agar mereka mampu menyadari panggilan sebagai anak-anak Allah melalui kesaksian hidup yang sesuai dengan Injil. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Hal ini ditandai dengan budi pekerti, karakter, kreatif, intelegensi dan keterampilan, sehingga seluruh potensi anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dan peran orang tua menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak.

Kecintaan pada anak merupakan awal kebersamaan. Itulah perlunya orang tua mendidik anak sesuai dengan Firman Allah menjalin komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Mendidik anak memang tidak gampang. Karena dikatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak untuk mengadakan interaksi sosial sehingga dikatakan keluarga merupakan suatu lembaga sosial dimana si anak mengadakan proses sosialisasi yang pertama dalam kehidupannya. Keluarga itu merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, serta melalui media permainan disitulah anak harus dididik sebaik mungkin dalam keluarga dalam bertingkah laku yang baik, karena itu orang tua harus melakukan pendekatan kepada anak dan memperlihatkan tingkah laku yang baik terhadap anak.<sup>1</sup> Karena Setiap anak nyaris serupa dengan gambar gerak orang tuanya. Banyak orang berkata bahwa perilaku anak adalah mencerminkan gaya hidup dari kedua orang tuanya karena dari orang tua anak belajar tentang kata-kata perilaku dan prinsip hidup. Oleh karena itu orang tua harus mencerminkan hal-hal yang baik terhadap anak agar itu menjadi contoh bagi anak sehingga anak dapat mengerti bahwa ketika

---

<sup>1</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm .14

menggoreskan keteladanan berperilaku bagi anak. Pada poin inilah yang harus menjadi perhatian orang tua untuk selalu berhati-hati dalam mendidik anak. Orang tua harus bertanggung jawab memelihara dan mendidik anak-anak. Orang tua harus memfokuskan diri bagaimana menggunakan Alkitab dalam mendidik anak dan menolong menanggapi kebenaran Allah. Anak-anak harus dibesarkan sebagai bagian dalam suatu komunitas yang penuh kasih dan kudus.<sup>3</sup>

Orang tua harus menyadari bahwa mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat penting oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati, ketika orang tua salah mendidik anak maka berdampak buruk bagi pertumbuhan anak. Karena Anak akan berpotensi gagal jika pola pendekatan atau pengajaran yang mereka dapatkan dari orang tua kurang optimal. Jadi orangtua harus berusaha membangun fondasi yang kuat untuk anak termasuk mental-spiritual dan menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Namun, kenyataan yang sering terjadi khususnya di kampung Lelean Kelurahan Maroson, Kecamatan Rembon terdapat beberapa keluarga dalam jemaat Ebenhaezer Maroson yang tidak memperhatikan atau kurang mendidik dan memberi arahan kepada anak sehingga anaknya melakukan hal-hal yang tidak baik (suka mengejek teman, pukul teman, mencuri berbagai macam benda). Orang tuanya tahu bahwa anak tersebut suka melakukan hal itu namun orang tua malah

---

<sup>3</sup> Lawrence o. Richards, *Pelayanan kepada Anak-anak mengayomi kehidupan Iman dalam Keluarga* (bandung Kalam hidup, 2007), hlm.18

melakukan perbuatan yang baik itu adalah hal yang dikehendaki oleh Allah.

Orang tua harus mempunyai harapan agar anaknya menjadi anak yang baik serta tahu membedakan apa yang baik dan apa yang tidak baik, karena jika orang tua tidak mencerminkan sikap yang baik terhadap anak dan mendidik anaknya dengan penuh kasih didalam Tuhan. Maka disitulah anak merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang tidak baik karena anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Anak perlu dipuji, dibersihkan dirinya, dibukakan pikirannya, dan dicintai sepenuhnya menanamkan ahklat terbaik bagi anak dengan cara demikian maka anak akan memperoleh kesejatian dirinya orang tua harus menempatkan anak pada skala yang dipersiapkan dan dihargai hak-haknya. Tanpa itu hidup anak persis bagai perahu kertas yang terombang-ambing di bawa riak air mengalir. Rapuh dan akan berujung kehancuran. Membentuk perilaku anak-anak impian bukan suatu yang gampang dan instan. Sebab menanamkan perilaku yang baik harus terencana, teratur dan berproses mengikuti apa yang ditangkapnya, karena orang tua merupakan kontributor terbesar dalam mendidik dan membentuk perangnya anak. Kedua orang tua harus memberikan dasar-dasar pembentukan pola pikir bagi anak, dan menjadi fundamen bagi kehidupan selanjutnya. Dalam tahapan pendidikan, kemampuan orang tua dalam memberikan contoh

<sup>2</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat* (Bandung: Afabeta, 2013),

menggoreskan keteladanan berperilaku bagi anak. Pada poin inilah yang harus menjadi perhatian orang tua untuk selalu berhati-hati dalam mendidik anak. Orang tua harus bertanggung jawab memelihara dan mendidik anak-anak. Orang tua harus memfokuskan diri bagaimana menggunakan Alkitab dalam mendidik anak dan menolong menanggapi kebenaran Allah. Anak-anak harus dibesarkan sebagai bagian dalam suatu komunitas yang penuh kasih dan kudus.<sup>3</sup>

Orang tua harus menyadari bahwa mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat penting oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati, ketika orang tua salah mendidik anak maka berdampak buruk bagi pertumbuhan anak. Karena Anak akan berpotensi gagal jika pola pendekatan atau pengajaran yang mereka dapatkan dari orang tua kurang optimal. Jadi orangtua harus berusaha membangun fondasi yang kuat untuk anak termasuk mental-spiritual dan menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Namun, kenyataan yang sering terjadi khususnya di kampung Lelean Kelurahan Maroson, Kecamatan Rembon terdapat beberapa keluarga dalam jemaat Ebenhaezer Maroson yang tidak memperhatikan atau kurang mendidik dan memberi arahan kepada anak sehingga anaknya melakukan hal-hal yang tidak baik (suka mengejek teman, pukul teman, mencuri berbagai macam benda). Orang tuanya tahu bahwa anak tersebut suka melakukan hal itu namun orang tua malah

---

<sup>3</sup> Lawrence o. Richards, *Pelayanan kepada Anak-anak mengayomi kehidupan Iman dalam Keluarga* (Bandung: Kalam hidup, 2007), hlm. 18

membiarkan anak tersebut melakukan hal demikian karena orang tua mereka tidak memberi waktu duduk bersama di rumah dengan anak untuk mendidik dan memberi arahan kepada anak mereka karena dirumah maupun di luar orang tua tidak pernah memberi penjelasan secara khusus kepada anak bagaimana bertingkah laku yang baik tetapi apa yang terjadi orang tua membiarkan anak mereka melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena kurangnya pendekatan dari orang tua mereka bagaimana seharusnya melakukan hal-hal yang baik maka anak merasa bahwa apa yang dilakukan itu baik sebagai orang tua seharusnya mendidik anak agar anak tersebut tidak melakukan hal seperti ini terus-menerus karena ketika anak suka mengejek teman pukul teman dan mengambil barang orang lain lalu dibiarkan begitu saja tanpa dididik maka anak akan terbiasa sampai ia dewasa karena anak merasa bahwa apa yang dilakukan itu benar karena setiap anak melakukan hal tersebut tidak diperhatikan orang tuanya. Padahal jika dilihat dari sisi ekonomi keluarganya tidak sepatasnya mereka melakukan hal tersebut karena kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang tergolong dalam kategori keluarga yang mampu.

Jadi, orang tua harus memiliki komitmen dalam mendidik anak dan menggunakan pendekatan yang tepat kepada anak supaya anak dapat melakukan hal yang baik karena hal itu akan menjadi bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang. Hal inilah yang

mendorong penulis untuk  
keluarga.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang  
rumuskan adalah bagaimana  
anak usia 7-8 tahun dalam  
haezer Maroson Klasis Re

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan masalah  
yang ingin dicapai dalam p  
bagaimana pendekatan per  
dalam keluarga di Gereja T  
Rembon?

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Akademik

Karya ilmiah

Sekolah Tinggi Agama

Rembon sebagai tempat penelitian agar dapat memberikan pendekatan yang baik bagi anak usia 7-8 tahun.

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mencapai penelitian ini maka penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data melalui:

### 1. Observasi (pengamatan)

adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti

### 2. Wawancara (interview)

adalah mengumpulkan data dengan kontak langsung dengan responden melalui pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan masalah diatas

### 3. Studi kepustaka

dipakai untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian, pendekatan ini dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan di atas.

## **F. Sistematika Penulis**

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulis dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka yang berisi: Pengertian Keluarga dan Pengertian Pendidikan Anak, Tujuan orang Tua dalam Pendidikan Anak, Manfaat Pendidikan Anak dalam Keluarga, Perkembangan Anak

Usia 7-8 tahun, Bentuk Pendekatan Anak Usia 7-8 tahun. Peran tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, Landasan Alkitab Tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga.

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan data, Instrumen, Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian

Bab V berisi kesimpulan dan saran